

**PERAN KELOMPOK TANI DALAM USAHATANI PADI SAWAH
DI DESA SEKERAT KECAMATAN BENGALON**

***THE ROLE OF FARMING GROUPS IN THE PADDY RICE FARMING
IN SEKERAT VILLAGE BENGALON DISTRICT***

Monika¹, Muhamad Yazid Bustomi^{2*}, Indah Novita Dewi³, Sukariyan⁴

¹Sekolah Tinggi Pertanian Kutai Timur

²Politeknik Pertanian Negeri Samarinda

³Sekolah Tinggi Pertanian Kutai Timur

⁴Politeknik Pertanian Negeri Samarinda

*e-mail corresponding: myazidbustomi@politisanamarinda.ac.id

ABSTRACT

The objectives of this study were to (1) determine the role of farmer groups in paddy rice farming, and (2) determine the level of motivation of farmers in participating in Tirta Benua farmer group activities in Sekerat Village. This research was conducted from April to July 2021 in Sekerat Village, Bengalon District, East Kutai Regency, East Kalimantan. Sampling for farmers used the saturated sample method or census with 47 rice paddy farmers as respondents. Data analysis was done using a quantitative descriptive analysis method, scoring, and a Likert scale. The study's results were the value of the role of farmer groups based on aspects of member cooperation, production units, and farm workability included in the high category. The motivation of farmers to participate in farmer group activities is seen from the aspects of economic aspects and sociological aspects. In the economic aspect, the percentage of farmer motivation is 84.7% which includes a very high category, while the percentage of sociological motivation is 90.5% which also includes a very high category.

Keywords: Role, Farmer Groups, Farming; Motivation, Paddy Rice

PENDAHULUAN

Padi merupakan tanaman yang paling banyak ditanam di Indonesia. Dalam pengembangannya tanaman padi memerlukan pemeliharaan yang teliti dan insentif guna memperoleh hasil yang tinggi. Untuk itu harus diperhatikan teknik budidaya seperti penggunaan varietas unggul, penggunaan pupuk kimia, pestisida, pengolahan yang baik (Mawarni et al., 2017). Upaya dalam meningkatkan produksi padi, perlu dilakukan pelestarian lingkungan produksi, salah satunya melalui penggunaan pupuk organik. Berbagai bentuk dan bahan pupuk organik dapat diaplikasikan tergantung dari ketersediaan di lokasi pertanian (Noviani et al., 2021; Putra et al., 2022). Pemberdayaan masyarakat tani perlu dilakukan dalam mewujudkan pembangunan pertanian. Salah satu upaya pemerintah bersama petani ialah dengan membentuk kelompok tani di pedesaan (Zogar et al., 2022).

Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan kerjasama antar anggota memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat petani, karena semua kegiatan dan permasalahan dalam berusaha dilakukan oleh kelompok secara bersama-sama. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat secara bersama-sama memecahkan masalah yang meliputi pemenuhan sarana produksi

pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil. Melihat potensi tersebut, kelompok tani perlu dibina dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal (Noviani et al., 2021). Kelompok tani dianggap sebagai organisasi yang efektif untuk memberdayakan petani, meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan petani dengan bantuan pemerintah melalui program dari berbagai kebijakan pembangunan pertanian, maka perlu dikaji pula perannya dalam mempercepat penerapan teknologi. Keberadaan kelompok tani sejak awal dimaksudkan sebagai wahana pemberdayaan petani (Nuryanti & Swastika, 2011).

Kelompok tani dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan yang berada dalam kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) ditambah dengan keakraban antar petani memajukan usahatani anggota. Pembinaan kelompok tani ditujukan pada pengaplikasian sistem agribisnis dan peningkatan peran serta petani dengan cara berkerjasama antar petani dan pihak lain yang terkait untuk mengembangkan usahatani petani. Selain itu kegiatan pembinaan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi petani diantaranya adalah membantu mengeksplorasi potensi yang dimiliki petani sehingga petani dapat secara mandiri

mengatasi persoalan yang ada di usahatannya, serta mempermudah petani untuk mencari informasi perkembangan pasar, teknologi, permodalan, dan lain-lain sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan anggota kelompok tani (Prmono & Yuliawati, 2019). Kelompok tani bisa berperan sebagai media kerjasama antar anggota kelompok tani. Di samping itu kelompok juga bisa memfasilitasi kegiatan produksi bagi anggota-anggotanya, mulai dari penyediaan input, proses produksi, pasca panen, sampai dengan pemasaran hasilnya. Usahatani pada umumnya adalah kegiatan kegiatan bisnis yang berorientasi pada profit, sehingga dalam hal ini kelompok tani bisa berperan sebagai agen bisnis yang bisa menggerakkan sumberdaya kolektif (tenaga, pikiran, dan dana) bagi kepentingan kelompok sehingga usahatani bisa lebih efisien (Supu et al., 2022)

Peran kelompok tani di bidang pertanian sebagai organisasi tani yang bekerja sama antar anggota sangat penting dalam kehidupan masyarakat pertanian, karena kegiatan dan permasalahan pertanian dapat diatasi oleh anggota kelompok dengan bersama-sama, antara lain memenuhi kebutuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasarannya. Melihat potensi tersebut maka perlu dikembangkan lebih lanjut dan

penguatan kapasitas kelompok tani agar dapat berkembang secara baik dan benar (Mantali et al., 2021). Peningkatan peran kelompok tani menjadi hal yang perlu dilakukan untuk menjaga eksistensi kelompok tani. Salah satu cara yang harus dilakukan adalah pemberdayaan kelompok tani sebagai motor penggerak pembangunan pertanian. Keberadaan kelembagaan kelompok tani sangat penting diberdayakan karena potensinya sangat besar (Supu et al., 2022).

Keberadaan kelompok tani dalam sektor pertanian mempunyai peran penting. Peran utama kelompok tani saat ini dipandang sebagai suatu proses membantu petani untuk mengembangkan wawasan para petani sehingga petani dapat dengan mandiri mengambil keputusan untuk memilih suatu pilihan dengan mempertimbangkan konsekuensi yang akan diterima oleh para petani termasuk dalam pendapatan usaha tani. Keberadaan kelompok tani di Kecamatan Bengalon khususnya Desa Sekerat diharapkan mampu meningkatkan hasil produksi padi sawah.

Motivasi petani dalam budidaya padi sawah di Desa Sekerat ini menarik untuk diteliti karena ketangguhan dari petani padi sawah yang tetap melakukan budidaya tanaman padi sawah. Petani sebagai pengelola usahatani tentunya mempunyai

motivasi untuk menjalankan serta mengembangkan usahatani. Petani memilih budidaya padi sawah tentunya juga karena mempunyai kesempatan pengembangan tanaman padi sawah terkait dengan teknik budidaya, pengolahan dan perbaikan mutu tanaman sehingga petani mampu menghasilkan produk yang berkualitas tinggi dan mampu meningkatkan hasil produksi, selain itu dengan adanya kelompok tani yang dibentuk berdasarkan kesamaan kepentingan dan keakraban untuk meningkatkan usaha anggota dan memotivasi meningkatkan pendapatan anggota kelompok tani sehingga tercipta kesejahteraan ekonomi.

Padi sawah termasuk di antara hasil pertanian yang tinggi di Kabupaten Kutai Timur salah satunya di Kecamatan Bengalon. Hasil produksi padi sawah BPS pada tahun 2015 berjumlah 807ton dengan luas area 176 ha, dan mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 667ton dengan luas area 134 ha akan tetapi luas area padi sawah pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 440,7 ha ini membuktikan bahwa hasil produksi padi sawah kecamatan Bengalon mengalami peningkatan (BPS Kutim, 2020).

Desa Sekerat merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bengalon, yang sebagian besar penduduknya bermata

pencapaian petani yang mengusahakan padi sawah. Desa Sekerat terletak di daerah wisata pantai yang ada di Kecamatan Bengalon. Pada desa tersebut terdapat petani padi sawah yang tergabung dalam kelompok tani. Menurut data kelompok tani luas area sawah yang ada di Desa Sekerat seluas 75 ha dengan hasil 4 ton/ha mampu memenuhi kebutuhan beras yang ada di Desa Sekerat menggunakan sistem perairan irigasi langsung dari air Gunung Mampang. Kelompok tani yang ada di Desa Sekerat yaitu kelompok tani Tirta Benua didirikan pada awal tahun 2000 meskipun sempat vakum namun beberapa tahun terakhir kembali aktif lagi. Hal tersebutlah yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian dengan tujuan (1) untuk mengetahui peran Kelompok Tani padi sawah Tirta Benua di Desa Sekerat (2) mengetahui motivasi petani dalam mengikuti kegiatan Kelompok Tani Tirta Benua di Desa Sekerat Kecamatan Bengalon Kabupaten Kutai Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan pada tahun 2021 yang berlokasi di Desa Sekerat Kecamatan Bengalon Kabupaten Kutai Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani padi sawah di Desa Sekerat yang tergabung dalam kelompok tani. Berdasarkan data PPL kelompok tani tahun 2020 diketahui jumlah kelompok tani ada 3

kelompok, akan tetapi untuk padi sawah hanya ada satu kelompok tani dengan jumlah petani 47 orang. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah metode sampel jenuh. Metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Analisis data untuk mengetahui tingkat peranan kelompok tani diukur dengan menggunakan metode skala *likert* yang bertujuan untuk mengetahui sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Aspek peranan kelompok tani yang diukur terdiri dari wahana kerjasama anggota, unit produksi ushaatani, dan kemampuan kerja ushaatani. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi yang sangat positif sampai negatif menggunakan skor 1 sampai 5 yaitu sangat setuju (SS) bobot nilai 5, setuju (S) bobot nilai 4, kurang setuju (KS) bobot nilai 3, tidak setuju dengan bobot nilai 2, dan sangat tidak setuju (STS) dengan bobot nilai 1

Interpretasi data yang diperoleh dibuat interval kelas berdasarkan jawaban dari responden dimuat dalam bentuk skor yang dikategorikan, skala masing-masing pernyataan diberi skor dalam perhitungan berikut yang kemudian dirata-ratakan untuk menentukan kriteria atau kategori dari

peran kelompok tani. Berikut perhitungan interval untuk kategori peran kelompok tani sebagai berikut:

Jumlah skor tertinggi = jawaban tertinggi x jumlah responden

Jumlah skor tertinggi = $5 \times 47 = 235$

Jumlah skor terendah = jawaban terendah x jumlah responden

Jumlah skor terendah = $1 \times 47 = 47$

Kriteria penilaian rata-rata menggunakan interval untuk menentukan panjang kelas interval, dimana rumus yang digunakan menurut (Sugiyono, 2016) adalah:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}} = \frac{235 - 47}{5} = 37,6$$

Keterangan:

Rentang = nilai tertinggi – nilai terendah
Banyak kelas interval = 5

Tabel 1. Interval dan Kategori Penilaian Peran Kelompok Tani

Kriteria penilaian	Kategori penilaian
47 – 84,6	Sangat Rendah
84,7 - 122,2	Rendah
122,3 – 159,8	Sedang
159,9 – 197,4	Tinggi
197,5 – 235	Sangat Tinggi

Untuk mengetahui motivasi petani dalam mengikuti kegiatan kelompok tani padi sawah di Desa Sekerat Kecamatan Bengalon Kabupaten Kutai Timur, maka dilakukan analisis data dengan menggunakan *skala likert* dengan ketentuan sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Motivasi} = \frac{\text{Total nilai yang diperoleh} \times 100\%}{\text{Nilai Maksimum yang dicapai}}$$

Keterangan:

Kriteria Interpretasi Skor (Riduwan, 2015).

0 % - 20 % = Sangat Rendah

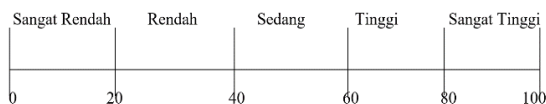
21 % - 40 % = Rendah

41 % - 60 % = Sedang

61 % - 80 % = Tinggi

81 % - 100 % = Sangat Tinggi

Hasil nilai yang diperoleh jika diplot melalui garis kontinum dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Garis Kontinum Motivasi Petani Dalam Kelompok Tani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Usia Responden

Usia sangat mempengaruhi kemampuan fisik seseorang dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan. BPS tahun 2020 mengklasifikasikan usia seseorang berdasarkan angka yang menyatakan perbandingan antara penduduk usia belum produktif di bawah 15 tahun dan 65 tahun ke atas tidak produktif dengan usia produktif antara 15 sampai 64 tahun.

Kelompok umur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelompok umur yang terbagi kedalam tiga kelompok umur, yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Umur Responden

Kategori Usia (BPS) Tahun	Jumlah Responden	Persentase (%)
---------------------------	------------------	----------------

< 15 Belum produktif	0	0
15 – 64 Produktif	47	100
> 64 Tidak produktif	0	0
Total	47	100

Sumber: Data Primer (2021)

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa usia belum produktif yaitu dibawah dari 15 tahun dengan persentase sebesar 0% dan usia tidak produktif yaitu diatas dari 64 tahun dengan persentase sebesar 0%. Kedua kategori usia tersebut menurut BPS termasuk kelompok umur yang masuk dalam kategori tidak produktif dan belum produktif, berdasarkan hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa rata-rata usia responden masuk dalam kategori responden usia produktif yaitu skala usia dimana menunjukkan bahwa pada usia kisaran pada 15 tahun hingga 64 tahun inilah masa-masa dimana mulai peningkatan produktivitas dalam bekerja sehingga masyarakat lebih memilih untuk bertani dari pada melakukan pekerjaan lainnya dengan persentase sebesar 100%.

Karakteristik Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan dapat menjadi faktor penting yang mempengaruhi sikap petani dalam mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam hidupnya dan dapat mempengaruhi dalam penyerapan teknologi informasi terbaru di bidang pertanian. Semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka semakin mudah menerapkan inovasi teknologi, sehingga

petani dapat meningkatkan atau mengembangkan usahanya. Pendidikan petani yang ada di Kelompok Tani Tirta Benua dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
SD	19	40
SLTP	13	28
SLTA	15	32
Total	47	100

Sumber: Data Primer (2021)

Data Tabel 3 dapat dilihat bahwa petani padi sawah tamatan SD yaitu 40%, kemudian tamatan SLTP sebesar 28% dan tamatan SLTA sebesar 32%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani di Desa Sekerat tergolong rendah. Tingkat pendidikan tersebut berpengaruh terhadap upaya penerapan, pengolahan, dan usaha untuk meningkatkan produksi usahanya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Prasetya, 2019) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan petani yang rata-rata tidak bersekolah dan lulus sekolah dasar, sosialisasi maupun penyuluhan petani yang tidak merata dan dengan waktu yang tidak tertentu, menjadikan petani hanya memiliki pengetahuan dari pengalaman dan pembelajaran orang tua petani terdahulu.

Karakteristik Jumlah Tanggungan Responden

Jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi tingkat kinerja petani. Semakin banyak anggota keluarga maka semakin giat untuk bekerja karena banyak

memiliki tanggungan keluarga. Anggota keluarga tergolong dalam tenaga kerja dalam keluarga yang dapat membantu kepala keluarga dalam usaha tani. Jumlah tanggungan yang dimiliki petani padi sawah adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)	Jumlah Responden	Persentase (%)
2 - 3	7	15
4 - 5	17	36
6 - 7	16	34
> 8	7	15
Total	47	100

Sumber: Data Primer (2021)

Data pada Tabel 4, menunjukkan rata-rata tanggungan keluarga terbanyak antara 4-5 orang sebanyak 17 orang atau 36%, sementara jumlah tanggungan terendah antara 2-3 orang atau 8 orang lebih. Semakin banyak anggota keluarga ditanggung petani sementara jumlah penghasilan tidak mengalami peningkatan, tentunya akan berpengaruh besar terhadap kemampuan petani dalam memenuhi kecukupan kebutuhan rumah tangganya.

Peran Kelompok Tani

Kelompok tani berfungsi sebagai wadah terpeliharanya dan berkembangnya pengertian, pengetahuan dan keterampilan serta gotong royong dan berusaha tani para anggotanya. Pembinaan kelompok dilaksanakan secara berkesinambungan dan tetap diarahkan pada upaya peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya, dengan harapan

kelompok tani mampu mengembangkan usahatani dan kelembagaan petani yang kuat dan mandiri (Supu et al., 2022).

Tingkat peranan kelompok tani pada tahap kelas belajar diukur dari beberapa indikator yaitu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif, merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar, meningkatkan motivasi belajar antar anggota, mengikuti program peningkatan kemampuan usahatani, menjalin kerja sama dengan sumber informasi baik itu pada sesama atau penyuluh, aktif dalam proses belajar/kegiatan, menerapkan hasil belajar, melakukan penilaian pada akhir penerapan, membuat jadwal, dan melaksanakan pertemuan rutin dengan poktan atau instansi terkait (Eda et al., 2023).

Fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar dibuktikan dengan berbagi pengalaman serta terlibatnya anggota dalam menentukan materi pembelajaran, dimana materi itu akan digunakan untuk penyuluhan serta pelatihan kepada petani (Is et al., 2021; Marita et al., 2022). Peranan kelompok tani merupakan tugas yang diharap dapat dilaksanakan kelompok tani berdasarkan anjuran PPL yang diterapkan kepada petani anggota padi sawah di Desa Sekerat. Peranan kelompok tani terhadap peningkatan produksi dan keberhasilan usaha tani padi sawah dapat diketahui dari

setiap parameter dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk kuesioner.

Analisis hasil pengkajian ini merupakan penyelesaian dari peran kelompok tani dalam meningkatkan hasil produksi padi sawah di Desa Sekerat Kecamatan Bengalon. Pengukuran dilakukan dengan cara menggunakan pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner, selanjutnya dilakukan perhitungan jumlah skor pertanyaan-pertanyaan tersebut. Kategori menjadi sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi, instrument penelitian disebarkan pada responden sebagai sampel sebanyak 47 orang. Hasil penelitian untuk mengetahui peran kelompok tani menggunakan metode wawancara dengan kuesioner di Desa Sekerat Kecamatan Bengalon dengan jumlah responden 47 petani padi sawah.

Aspek Kerjasama Anggota Kelompok Tani

Peran kelompok tani sebagai kerja sama anggota adalah kemampuan kelompok tani dalam menunjang kegiatan anggotanya, sehingga mampu meningkatkan skala ekonomi usaha yang dijalankan oleh kelompok maupun anggota kelompok.

Tabel 5. Aspek Kerjasama Anggota

Pernyataan	Skor Indikator			%
	NK	NHTT	NHTR	
	(a)	(b)	(c)	(a thd b)

1	200	235	47	85,11%
2	181	235	47	77,02%
3	186	235	47	79,15%
4	180	235	47	76,60%
5	188	235	47	80,00%
6	211	235	47	89,79%
Rata-rata	191		Tinggi	

Sumber: Data Primer (2021)

Keterangan:

NK : Nilai Kenyataan

NHTT : Nilai Harapan tertinggi

NHTR : Nilai Harapan terendah

Peran kelompok tani sebagai kerja sama anggota ini dilihat indikator peran kelompok dalam membantu penyediaan modal, menjalin kerja sama dengan pemasaran, mengadakan pinjaman modal, penyedia sarana dan jasa, melakukan musyawarah, dan melaksanakan kerja sama dengan penjual sehingga didapat nilai rata-rata sebesar 191 dengan kategori tinggi, skor ini menjelaskan bahwa peran kelompok tani dalam memfasilitasi petani dalam penyediaan modal, dan melakukan kerja sama dengan penjual tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kerjasama yang dilakukan kelompok tani dengan pihak penyedia modal dan penjual berjalan dengan baik dan membantu petani untuk memenuhi kebutuhan kegiatan usahatani padi sawahnya. Hal ini didukung oleh Arini et al., (2018) bahwa peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama yang tergolong dalam kategori tinggi. Hal ini berarti kelompok tani sudah dianggap berperan

dalam peningkatan produksi padi sawah, dari adanya kerjasama antara anggota kelompok tani baik dalam perolehan pupuk, obat-obatan, maupun kerjasama dalam penyebaran informasi tentang kegiatan usahatani padi sawah dan informasi keadaan pasar.

Aspek Unit Produksi Usahatani

Peran kelompok tani sebagai produksi usahatani adalah kemampuan kelompok dalam mengambil keputusan menentukan pengembangan produksi yang lebih menguntungkan serta mampu memfasilitasi sarana produksi untuk membantu segala urusan. Semakin banyak fasilitas dan sarana yang dimiliki oleh suatu kelompok tani maka semakin besar pula kemungkinan kelompok tersebut dapat melaksanakan kegiatannya dengan baik.

Tabel 6. Aspek Unit Produksi Usahatani

Pernyataan	Skor Indikator			% (a thd b)
	NK (a)	NHTT (b)	NHTR (c)	
1	189	235	47	80,43%
2	166	235	47	70,64%
3	213	235	47	90,64%
4	215	235	47	91,49%
5	193	235	47	82,13%
Rata-Rata	195,2		Tinggi	

Sumber: Data Primer (2021)

Tabel 6 dapat dijelaskan bahwa peran kelompok tani sebagai produksi usaha tani dilihat indikator peran kelompok dalam mengambil keputusan menentukan pengembangan produksi yang

menguntungkan, serta memfasilitasi baik pupuk maupun bibit yang unggul dari anggota didapatkan skor rata-rata sebesar 195,2 dengan kategori “tinggi” skor ini menjelaskan bahwa peran kelompok tani dalam produksi usaha tani dalam penyediaan bibit dan pupuk tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa kelompok tani mampu mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan. Menyusun suatu perencanaan sebelum melakukan atau mengambil keputusan dalam berusaha tani sangat penting dilakukan. Perencanaan dalam mengelola usaha tani dilakukan untuk mengetahui, menyusun, dan menentukan kegiatan apa, bagaimana, di mana, dan kapan kegiatan akan dilaksanakan. Hal tersebut sama dengan hasil penelitian Pane (2018) yang menyatakan bahwa kelompok tani sebagai produksi usaha tani sangat berperan.

Aspek Kemampuan Kerja Usahatani

Peran kelompok tani sebagai kemampuan kerja usaha tani di sini lebih difokuskan terhadap penggunaan teknologi merupakan usaha pengembangan teknologi pertanian untuk meningkatkan produksi pangan. Mengubah pertanian yang tradisional menjadi pertanian yang menggunakan teknologi yang lebih maju. Penduduk dunia terus bertambah, terutama

di negara-negara berkembang. Keadaan tersebut harus diiringi/didukung oleh peningkatan pangan. Peran kelompok tani sebagai kemampuan kerja usaha tani dapat diukur dengan beberapa indikator seperti pada Tabel 7.

Tabel 7. Aspek Kemampuan Kerja Usahatani

Pernyataan	Skor Indikator			% (a thd b)
	NK (a)	NHTT (b)	NHTR (c)	
1	180	235	47	76,60%
2	164	235	47	69,79%
3	165	235	47	70,21%
4	202	235	47	85,96%
Rata-rata	177,75		Tinggi	

Sumber: Data Primer (2021)

Pada Tabel 7 dapat dijelaskan bahwa indikator kelompok tani menerapkan cara penggunaan alat pertanian yang benar serta peningkatan hasil produksi setiap tahunnya memperoleh skor 177,75 dengan kategori tinggi. Kelompok tani dalam penerapan penggunaan teknologi seperti benih unggul yang telah dipilih agar menghasilkan kualitas yang baik serta tahan hama penyakit dan gangguan lainnya. Penggunaan bibit unggul merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan produksi. Hal tersebut sama dengan hasil penelitian Pane (2018) yang

menyatakan bahwa kelompok tani sebagai kemampuan kerja usaha tani tinggi.

Peran kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi dengan produktivitas usahatani padi sawah menunjukkan hubungan positif atau ada korelasi yang signifikan antara peran kelompok tani dengan tingkat perubahan produktivitasnya (Mantali et al., 2021). Kelompok tani sebagai wadah perkumpulan petani memiliki peran antara lain sebagai kelas belajar yaitu sebagai sarana berbagi ilmu dan keterampilan, wahana kerja sama untuk bisa menghadapi segala hambatan selama proses budidaya dan unit produksi sebagai ujung tombak utama pelaku produksi pertanian (Cholisoh et al., 2023). Manfaat lain yang didapatkan petani ketika bergabung dalam kelompok tani yaitu petani dapat saling berdiskusi untuk mengatasi permasalahan terkait dengan usaha taninya. Keberadaan kelompok tani memberikan banyak manfaat bagi petani sehingga memacu anggota kelompok tani untuk meningkatkan hasil produksi usaha tani di setiap musim tanam (Cholisoh et al., 2023).

Peran kelompok tani adalah salah satu cara untuk membimbing para petani tentang pertanian dan bersaing dengan kelompok lain dalam menghasilkan produk pertanian yang berkualitas (Santi et al., 2022). Kelembagaan kelompok tani

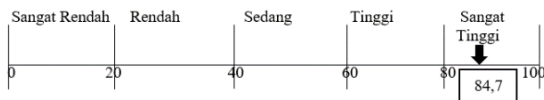
memiliki peran yang penting dalam meningkatkan produksi dan pendapatan petani (Rahmadanah et al., 2018). Peranan kelompok tani dalam usahatani padi sawah dikategorikan tinggi yang dipengaruhi oleh faktor kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi (Is et al., 2021).

Analisis Tingkat Motivasi Petani

1. Motivasi Ekonomi

Motivasi ekonomi yaitu kondisi yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Pengukuran motivasi ekonomi diukur dengan lima indikator, yakni keinginan untuk memperoleh pendapatan lebih tinggi, memenuhi kebutuhan hidup keluarga, keinginan untuk memiliki atau meningkatkan tabungan, keinginan untuk hidup lebih sejahtera atau hidup lebih baik, dan keinginan untuk membeli barang-barang mewah.

Data yang diperoleh dari 47 orang responden yang disebar melalui pernyataan yang berada di dalam kuesioner, jumlah skor motivasi ekonomi yaitu sebesar 996, skor maksimal 1175 (5 x 47 responden x 5 pertanyaan). Tingkat motivasi ekonomi petani dalam meningkatkan hasil produksi padi sawah di Desa Sekerat Kecamatan Bengalon adalah 84,7 %. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi ekonomi petani berada pada kategori “Sangat tinggi” secara garis kontinum dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Garis Kontinu Persentasi Motivasi Ekonomi

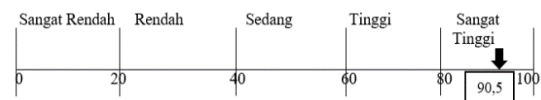
Pada Gambar 2 dapat diketahui bahwa motivasi ekonomi dikatakan sangat rendah jika nilai motivasi 0%-20%, motivasi ekonomi dikatakan rendah jika nilai motivasi 21%-40%, motivasi ekonomi dikatakan sedang jika nilai motivasi 41%-60%, motivasi dikatakan tinggi jika nilai motivasi 61%-80%, dan nilai motivasi dikatakan sangat tinggi jika nilai motivasi 81%-100%. Dari hasil perhitungan, persentase skor sebanyak 84,7% maka dapat kita ketahui bahwa tingkat motivasi ekonomi petani dalam meningkatkan hasil produksi padi sawah di Desa Sekerat Kecamatan Bengalon dalam kategori sangat tinggi.

Tingginya tingkat motivasi ekonomi responden juga dipengaruhi oleh umur responden yang berada dalam kategori produktif serta matang dalam membentuk pola pikir dan produktivitas kerja. Hal ini sejalan dengan penelitian Daramawani, (2019) yang memperoleh hasil sangat tinggi untuk motivasi ekonomi.

2. Motivasi Sosiologis

Berdasarkan data yang diperoleh jumlah skor motivasi sosiologis yaitu sebesar 1064, skor maksimal 1175 (5 x 47

responden x 5 pertanyaan). Tingkat motivasi sosiologis petani dalam meningkatkan produksi padi sawah yaitu 90,5%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi sosiologis petani berada pada kategori sangat tinggi. Secara garis kontinum dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Garis Kontinu Persentase Motivasi Sosiologis

Pada Gambar 3 dapat diketahui bahwa motivasi sosiologis dikatakan sangat rendah jika nilai motivasi 0%-20%, motivasi sosiologis dikatakan rendah jika nilai motivasi 21%-40%, motivasi sosiologis dikatakan sedang jika nilai motivasi 41%-60%, motivasi dikatakan tinggi jika nilai motivasi 61%-80%, dan nilai motivasi dikatakan sangat tinggi jika nilai motivasi 81%-100%. Dari hasil perhitungan, persentase skor sebanyak 90,5% maka dapat kita ketahui bahwa tingkat motivasi ekonomi petani dalam meningkatkan hasil produksi padi sawah di Desa Sekerat Kecamatan Bengalon dalam kategori sangat tinggi.

Kelompok tani bisa mendapatkan bantuan kredit dan pupuk dari pemerintah, anggota yang terdaftar dalam kelompok tani akan tertulis dalam pengajuan kredit atau pupuk. Anggota akan mendapatkan bantuan itu setelah rencana definitif kelompok

disetujui. Banyak keuntungan yang didapat dari adanya kelompok tani. Masalah yang ada dapat dipecahkan secara bersama-sama ketika ada pertemuan kelompok. Hal ini sejalan dengan penelitian Daramawani, (2019) yang memperoleh hasil sangat tinggi untuk motivasi sosiologis. Serta motivasi petani dalam mengikuti kegiatan kelompok tani adalah tinggi (Matanari et al., 2015).

KESIMPULAN

Peran kelompok tani pada usahatani padi sawah di Desa Sekerat Kecamatan Bengalon dapat dilihat dari aspek kerjasama anggota, unit produksi, dan kemampuan kerja usahatani masing-masing termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok tani padi sawah berperan penting dalam proses peningkatan produksi pada di Desa Sekerat. Motivasi petani dalam mengikuti kegiatan Kelompok Tani Tirta Benua dari sisi motivasi ekonomi sebesar 84,7% termasuk kategori sangat tinggi. Tingkat motivasi sosiologis sebesar 90,5% yang juga termasuk kategori sangat tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, A. A., Putu Arimbawa, & Abdullah, S. (2018). Peran Kelompok Tani Dalam Usahatani Padi Sawah (*Oryza sativa* L) Di Desa Belatu kecamatan Pondidaha kabupaten Konawe. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 3(1), 16–22.
- BPS Kutim. (2020). *Sensus pertanian Kecamatan Bengalon Dalam Angka*.
- Cholisoh, K. N., Gayatri, S., & Komalaawati. (2023). Hubungan Peran Kelompok Tani terhadap Peningkatan Produktivitas Usahatani Padi di Kota Semarang. *Jurnal Pangan*, 32(1), 9–20.
- Daramawani, Y. (2019). *Motivasi Petani Dalam Meningkatkan Produktivitas Tanaman Kelapa Sawit (Elaeis Guineensis Jacq) di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat*. Politeknik Pembangunan Pertanian Medan.
- Eda, K., Kusriani, N., & Oktoriana, S. (2023). Peran Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produktivitas Usahatani Sawi Di Pontianak Utara Role of Farming Group To Increase the Productivity of Sawi Farming in North Pontianak. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 16(2), 149–158. <https://doi.org/10.19184/jsep.v16i2.40133>
- Is, A., Husnah, U., & Afrianto, E. (2021). Peranan Kelompok Tani Dalam Usahatani Padi Sawah Di Desa Bungo Tanjung Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo. *Journal TABARO Agriculture Science*, 5(1), 524–535. <https://doi.org/10.35914/tabaro.v5i1.762>
- Mantali, M. A., Rauf, A., & Saleh, Y. (2021). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus Kelompok Tani di Desa Bongopini Kecamatan Tilongkabila Kabupaten

- Bone Bolango). *Jurnal Agrinesia*, 5(2), 81–90.
- Marita, D., Khatimah, H., & Putra, P. (2022). Pelatihan Ekonomi Kreatif Melalui Pembuatan Tanaman Hidroponik Pada Masyarakat Di Blok Campuan. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 1(3), 112–118.
- Matanari, D., Salmiah, & Emalisa. (2015). Peranan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Padi Sawah (Oriza Sativa) Di Desa Hutagugung Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi. *Journal of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics*, 4(7), 1–15.
- Mawarni, E., Buruwadi, M., & Bempah, I. (2017). Peran kelompok tani dalam peningkatan pendapatan petani padi sawah di desa iloheluma kecamatan tilongkabila kabupaten bone bolango. *Agrinesia*, 2(1), 65–73.
- Noviani, N., Wahyuni, S., Handayani, L., & Hermanto, B. (2021). Role of Farmers Groups in Increasing Sustainable Rice Paddy Farming Business in Lubuk Bayas Village of Perbaungan Subdistrict. *Jurnal Ilmiah Teunuleh*, 2(4), 9–14. <https://doi.org/10.51612/teunuleh.v2i4.69>
- Nuryanti, S., & Swastika, D. K. S. (2011). Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 19(2), 115–128.
- Pane, M. R. (2018). *Peranan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Petani Jagung (Zea Mays)*. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Pramono, L. G., & Yuliawati, Y. (2019). Peran Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kelurahan Kauman Kidul Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga. *Agritech: Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 21(2), 130–139. <https://doi.org/10.30595/agritech.v21i2.5064>
- Prasetya, N. R. (2019). *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Umur Petani dengan Penuhuran Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan di Desa Meteseh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal*. Universitas Negri Semarang.
- Putra, P., Putrianika, P., Nurhidayah, S., Basri, H., Ridwan, R., & Widyowati, D. D. (2022). Gerakan Ecovillage Berbasis Sabilulungan Konservasi Lahan Greenbelt Waduk Jatigede. *DEVOSI*, 3(2), 33–39.
- Rahmadanih, Bulkis, S., Arsyad, M., Amrullah, A., & Viantika, N. M. (2018). Role of farmer group institutions in increasing farm production and household food security. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 157(1), 1–7. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/157/1/012062>
- Riduwan. (2015). *Dasar-Dasar Statistika*. Alfabeta.
- Santi, I. W., Bakhtiar, A., & Agustina, Y. (2022). The Roles of A Farmer Group in the Development of Organic Rice (BRITANIC) in Krisik Gandusari Village. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 11(2), 100–108.

- <https://doi.org/10.26418/j.sea.v11i2.55889>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Supu, R., Saleh, Y., & Bakari, Y. (2022). Peran Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Poowo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 6(3), 164–171. <https://doi.org/10.37046/agr.v6i3.16134>
- Zogar, A. U., Retang, E. U. K., & Djoh, D. A. (2022). Peran Kelompok Tani Terhadap Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah di Desa Palakahembi Kecamatan Pandawai. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 9(2), 548–562.